

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang pengembangan yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah bidang pengembangan moral dan nilai-nilai agama. Bidang pengembangan moral dan nilai-nilai agama sangat penting ditanamkan sejak dini kepada anak karena berkenaan dengan pembentukan akhlak yang merupakan modal dalam kehidupan anak kelak.

Peran seorang guru terhadap pembentukan moral dan nilai-nilai agama sangat penting bagi anak usia dini, karena nilai-nilai ini akan mempengaruhi perkembangan pola pikirnya kelak. Seorang guru diharapkan dapat mengintegrasikan pengembangan nilai-nilai moral dan agama dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Kegiatan pengembangan nilai-nilai moral dan agama dilaksanakan guru sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan pada lembaga PAUD. Tujuan akhir dari perkembangan moral dan nilai-nilai agama yaitu untuk terciptanya sikap dan perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai moral dalam lingkungan budaya dan masyarakat.

Salah satu aspek kegiatan pembelajaran bagi anak yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama adalah membiasakan anak dalam melakukan ibadah. Salah satu ibadah yang perlu dibiasakan pada anak adalah berwudhu. Pembiasaan berwudhu merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting diterapkan guru dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama Islam, karena wudhu adalah syarat utama dalam melakukan kegiatan ibadah lain seperti sebelum mengaji, sebelum shalat yang merupakan kewajiban umat Islam. Oleh karena itu guru PAUD sangat diharapkan dapat menanamkan kegiatan wudhu ini sejak anak usia dini sesuai dengan keterampilan dalam hukum Islam.

Persoalan yang dihadapi, sebagian guru di lembaga PAUD belum melaksanakan teknik pembiasaan berwudhu dengan optimal yang dapat meningkatkan tata cara berwudhu pada anak. Dalam melaksanakan pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan pentingnya wudhu dan shalat, guru tidak memperhatikan karakteristik anak PAUD yang lebih suka bermain dari pada mendengarkan penjelasan dan ceramah guru yang panjang lebar.

Disamping itu guru menjelaskan tata cara berwudhu dengan menggunakan *chart* cara berwudhu pada anak. Akan tetapi hal ini tidak menarik perhatian anak karena dalam kegiatan tersebut guru tidak melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru tidak mengusahakan teknik pembiasaan yang menarik melalui kegiatan yang dapat memotivasi anak dalam bermain dan belajar. Pada akhirnya berakibat pada anak tidak optimal memahami tata cara berwudhu dengan indikator; a) Melafalkan niat sebelum berwudhu, b) Berwudhu sesuai urutan, dan c) Melafalkan niat sesudah wudhu.

Kenyataan ini yang ditemui peneliti di PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, sebagian besar anak belum memahami dan mengetahui tata cara berwudhu dengan benar serta mengetahui urutan-urutan melakukan wudhu. Sesuai hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman, dari 22 anak di PAUD tersebut hanya terdapat 11 anak atau 50% anak yang mengetahui tata cara berwudhu dengan baik. Sedangkan sisanya 11 anak atau 50% belum mengetahui tata cara berwudhu.

Kegiatan yang telah dilaksanakan guru tersebut tidak memotivasi anak dalam belajar. Kondisi kelas menjadi tidak terkendali, banyak anak yang hanya duduk santai dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan *chart*. Sebagian anak mondar-mandir dan mengganggu teman-temannya. Hal ini membuat kelas menjadi gaduh dan pada akhirnya tujuan pembelajaran

yang seharusnya meningkatkan keterampilan anak dalam mengambil air wudhu dalam upaya peningkatan nilai moral dan agama tidak tercapai.

Berkolaborasi dengan rekan-rekan guru, koordinator PAUD dan Orang Tua, peneliti melakukan perenungan terhadap kegiatan yang telah dilakukan guru. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan penyebab masalah yang dihadapi guru, dalam upaya melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan tata cara anak dalam berwudhu.

Hasil diskusi bersama rekan-rekan guru, koordinator PAUD serta orang tua menunjukkan bahwa penyebab utama tidak berhasilnya pembelajaran pada anak diduga pada teknik pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik perhatian anak. Dalam hal ini guru melakukan perbaikan dengan menawarkan teknik yang dapat meningkatkan keaktifan anak dalam belajar yaitu teknik pembiasaan.

Pemilihan teknik pembiasaan dengan alasan bahwa dengan teknik ini anak akan terlibat aktif dalam membiasakan diri sesuai dengan cara mengambil air wudhu dengan cara mengajak anak mengambil air wudhu dengan bantuan guru secara rutin. Dalam kegiatan tersebut anak diharapkan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Disamping itu dengan meragakan sendiri, anak akan melakukan sendiri kegiatan pembelajaran sehingga mengerti tentang materi yang diajarkan (*I do and I understand*).

Teknik pembiasaan yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran meningkatkan tata cara mengambil air wudhu diharapkan akan memberikan kontribusi bagi anak dalam meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan nilai agama yang dapat berguna pada kehidupannya kelak, khususnya dalam kehidupan beragama dan berinteraksi dengan masyarakat.

Atas dasar latar belakang diatas, peneliti mengangkat masalah peningkatan tata cara berwudhu dan teknik pembelajaran, dengan formulasi judul yaitu: Meningkatkan Tata Cara

Berwudhu pada Anak Kelompok B melalui Teknik Pembiasaan di PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar anak tidak termotivasi terhadap kegiatan pembelajaran tata cara berwudhu.
- b. Guru hanya menggunakan teknik ceramah dan penjelasan gambar dalam pembelajaran tata cara berwudhu.
- c. Strategi dan teknik guru dalam pembelajaran tidak memotivasi anak dalam belajar.
- d. Sebagian besar anak-anak Kelompok B PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo tidak memahami tata cara berwudhu dengan baik.
- e. Diperlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan tata cara berwudhu dengan teknik pembiasaan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Teknik Pembiasaan dapat Meningkatkan Tata Cara Berwudhu pada Anak Kelompok B di PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?.

1.4 Pemecahan Masalah

Secara umum langkah-langkah pemecahan masalah peningkatan tata cara berwudhu pada anak kelompok B PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dilaksanakan guru melalui teknik pembiasaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membimbing anak berdoa dan mengucapkan salam
- b. Menyanyikan lagu “Wudhu” dan membentuk lingkaran
- c. Guru memberikan contoh meragakan tata cara mengambil air wudhu

- d. Anak-anak sambil bernyanyi melaksanakan tata cara berwudhu
- e. Guru melakukan bimbingan arahan dan penghargaan kepada anak
- f. Mengucapkan salam penutup.

1.5 Tujuan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan tata cara berwudhu pada anak Kelompok B di PAUD Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo melalui teknik pembiasaan.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Anak

Bagi anak PAUD, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan tata cara berwudhu sebagai syarat wajib dan modal dalam melaksanakan ibadah terutama shalat wajib dan shalat sunah dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan nilai agama.

1.6.2 Bagi Guru

Bagi guru PAUD penelitian ini bermanfaat dalam melakukan perbaikan-perbaikan tentang teknik dan strategi pembelajaran dalam kelas untuk mencapai ketuntasan dan keberhasilan anak dalam belajar.

1.6.3 Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai input dalam penyusunan program-program dan penerapan teknik-teknik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini

1.6.4 Bagi Peneliti

Bermanfaat mengembangkan pola pikir ilmiah dan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan teknik dan bimbingan bagi anak usia dini.